

## Pendidikan Islam di Era Globalisasi

**Mardinal Tarigan, Zinni Zelda Muniroh, Putri Nadila Lasei, Safirah Irda  
Zatayumni**

Universitas Islam Negeri Sumatera utara  
mardinaltarigan@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, zinnizelda2@gmail.com<sup>2</sup>,  
putrinadilalase508@gmail.com<sup>3</sup>, safirahirdazatayumni@gmail.com<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*Islamic education has a crucial role in building the character of the Indonesian nation amid the challenges of globalization. In this context, Islamic education is not just a transfer of knowledge, but also guides individuals to develop as a whole in accordance with Islamic teachings. The roles of Islamic and national education need to synergize, as reflected in the 2003 National Education System Law, to achieve inclusive and character-building-oriented education goals. Islamic values have great influence in shaping quality human character, especially since Islam is the majority religion in Indonesia. Therefore, the importance of discussing the contribution of Islam in building national identity and character becomes increasingly inevitable.*

**Keywords:** Education, Values, Character, Islam

### **ABSTRAK**

Pendidikan Islam memiliki peranan krusial dalam membangun karakter bangsa Indonesia di tengah tantangan globalisasi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga membimbing individu agar berkembang secara menyeluruh sesuai dengan ajaran Islam. Peran pendidikan Islam dan nasional perlu bersinergi, seperti yang tercermin dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003, untuk mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada pembangunan karakter. Nilai-nilai Islam memiliki daya pengaruh besar dalam membentuk karakter manusia berkualitas, terutama karena Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya pembahasan mengenai kontribusi Islam dalam membangun identitas dan karakter nasional menjadi semakin tidak terelakkan.

**Kata kunci:** Pendidikan, Nilai-Nilai, Karakter, Islam

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Kata dasar "didik"; dalam bentuk kata kerja (*verb*) berarti mendidik, memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran; sedangkan dalam bentuk kata benda (*noun*) berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang (pendidik) kepada seseorang agar ia dapat berkembang maksimal sesuai dengan ajaran islam. Singkatnya adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin. Semaksimal mungkin dapat dimak- sudkan agar manusia menjadi muslim yang berbuat di dunia ini sesuai dengan tujuan penciptaannya

merupakan dilihat dari historisnya merupakan salah satu pilar utama bagi kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa Indonesia. Untuk mencapai harapan tersebut tentunya pendidikan islam yang dimaksud adalah islam sebagaisebuah ajaran yang menyentuh seluruh sisi kehidupan manusia, mulai dari pembinaan intelektual, emosional, jasmani, dan spiritual individu-individunya hingga aspek sosial, ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Artinya, pendidikan islam dimaksud adalah yang dipahami dalam arti yang luas, tidak semata sebagai proses transfer ilmu pengeta- huan dan keterampilan (*skill*), dan melak- sanakan ajaran agama yang bersifat doktrinasi.

Pendidikan Islam telah menjadi bagian integral sejak awal keberadaan manusia, mulai dari Nabi Adam dan Hawa. Bahkan, ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw bukanlah perintah ibadah seperti salat dan puasa, melainkan perintah untuk membaca, merenung, dan memperdalam pengetahuan, yang merupakan esensi dari pendidikan. Pendidikan Islam melibatkan dua aspek utama: pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam dan pembelajaran tentang ajaran Islam. Turbulensi dalam arus global dapat menyebabkan paradoks moralitas, di mana nilai-nilai yang diajarkan sering bertentangan dengan perilaku yang diamati di masyarakat sehari-hari. Misalnya, meskipun guru mengajar disiplin dalam lalu lintas, namun di jalan seringkali terjadi pelanggaran berbahaya. Begitu juga dengan kampanye anti-narkoba di sekolah, namun penyalahgunaan narkoba masih terjadi di masyarakat.razia pornografi di sekolah bertentangan dengan tayangan media massa yang merangsang nafsu.

Dalam skala yang lebih luas, pendidikan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan manusia secara material, namun juga menekankan pada aspek-aspek spiritual dan moral untuk mencapai kesempurnaan etika dan moral. Pendekatan ini menghindari dualisme yang memisahkan antara aspek material dan spiritual. Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai proses pengembangan manusia secara menyeluruh sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu, pendidikan yang hanya memperhatikan salah satu aspeknya saja tidak akan membawa manusia menuju keutuhan kepribadian. Ajaran Islam menekankan pentingnya pendidikan yang komprehensif, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran Surah Luqman ayat 1-34. Esensinya adalah memberikan pemahaman tentang potensi fitrah keagamaan, membentuk karakter, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mendorong umat untuk beramal saleh sebagai bentuk ibadah kepada Allah.

Ada beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan sistem pendidikan Islam dan menghadapi tantangan masa depan secara global. Pertama, umat Islam perlu mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bukan sebagai hambatan bagi kreativitas dan inovasi. Kedua, penting bagi umat Islam untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang ilmu pengetahuan dan keimanan secara bersamaan, dengan fokus pada perkembangan spiritual, moral, dan intelektual. Ketiga, proses modernisasi harus menyertakan reformasi sistem pendidikan Islam mulai dari

konsep hingga evaluasi, dengan tujuan menghasilkan lembaga pendidikan yang menjadi panggung untuk masa depan yang harmonis.

Di sisi lain, bergulirnya era globalisasi sejak awal abad kedua puluh satu ini telah melahirkan tantangan yang berat bagi bangsa- bangsa di dunia. Untuk tetap eksis maka bangsa Indonesia harus mempertahankan identitasnya dan karakter masyarakatnya. Artinya bangsa yang tidak memiliki identitas dan karakter serta hanya mengekor pada bangsa lain dalam sistem nilai, budaya, dan pemikiran adalah bangsa yang tidak layak untuk survive dalam percaturan global. Lebih lanjut, kuat lemahnya karakter suatu bangsa jelas berawal dari individu-individu yang membentuknya. Jika individu- individu pada bangsa itu telah baik maka bangsa yang bersangkutan telah memiliki modal sangat besar untuk maju. Dengan demikian, pembangunan karakter individu merupakan prioritas yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Peranan pendidikan Islam dan nasional bahu membahu dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia, terutama dengan telah diberlakukannya undang-undang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) 2003 sebagai upaya menjawab tantangan era kesejagatan. Sesuai dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah dan hamba Allah di muka bumi, maka pendidikan nasional secara eksplisit juga memiliki tujuan yang senada. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara lebih spesifik, pendidikan yang menjadi fokus perhatian kajian ini adalah pendidikan Islam. Hal tersebut setidaknya disebabkan dua hal;

- a. Pertama, nilai-nilai yang paling mampu untuk membentuk karakter manusia berkualitas adalah nilai-nilai agama (baca; Islam).
- b. Kedua, posisi Islam sebagai agama mayoritas masyarakat di negeri ini. Dengan demikian, pembahasan tentang konsepsi Islam dalam pembangunan identitas dan karakter nasional menjadi tidak terelakkan

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini mengumpulkan literatur dari berbagai sumber dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian sosial menggunakan teknik pengumpulan data untuk menelusuri, membaca, dan mencatat data sejarah serta mengolah bahan penelitian. Data yang di kumpulkan dari beberapa jurnal yang relevan kemudian di seleksi, di olah, disajikan, di bahas dan di simpulkan. Peneliti juga menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penyelidikan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di tengah-tengah gencarnya pengaruh dari mass culture yang disebabkan oleh pengaruh kemajuan media-massa, yang tidak lagi bersifat lokal, melainkan nasional atau bahkan global, yang menyebabkan meningkatnya heterogenitas nilai dalam masyarakat, dan semakin cepat dan beragamnya menu informasi yang

menerpa masyarakat modern, sertakemajuan dalam aspek industri telah mendorong manusia kepada sikap hidup yang materialistik, di mana segala bentuk kemajuan harus dapat diukur dengan ukuran-ukuran ekonomi dan kebendaan, baik pada tingkat individu maupun sosial, pendidikan Islam hadir dengan segala potensi yang dimilikinya berupaya mempersiapkan generasi masa depan yang ditopang oleh intelektual yang tinggi, kepribadian yang tangguh, akhlak, budi pekerti serta iman yang kuat.

Pendidikan Islam berasal dari dua kata, yaitu "pendidikan" dan "Islam", di mana Islam menegaskan karakteristiknya pada pendidikan tersebut. Istilah ini menunjukkan pendidikan dengan ciri khas Islam yang berbeda dari model pendidikan lainnya. Dalam bahasa Arab, istilah "pendidikan Islam" mencerminkan konsep yang diambil dari al-Qur'an dan hadis Nabi, terdiri dari ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib, yang didasarkan pada petunjuk dalam al-Qur'an.

Globalisasi, menurut berbagai ahli, adalah integrasi lintas-batas dalam aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya di seluruh dunia. (Anthony Giddens) menganggap globalisasi sebagai proses di mana kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi mengurangi jarak dan waktu, memungkinkan interaksi yang lebih intens antara individu, kelompok, dan negara di seluruh dunia. Giddens juga menekankan dampak globalisasi pada struktur sosial, identitas, dan kehidupan politik.

J.A Scholte di kutip dari (Zubaedi 2012:97) membagi pengertian Globalisasi sebagai berikut di antara nya adalah:

- a. Globalisasi sebagai internalisasi,
- b. Globalisasi sebagai liberalisasi
- c. Globalisasi sebagai Universalisasi
- d. Globalisasi sebagai modernisasi atau weternisasi
- e. Globalisasi sebagai penghapusan batas-batas teritorial.

## **Pendidikan Islam di Era Globalisasi**

Di dalam menghadapi pendidikan, terlebih di dalam menghadapi pendidikan islam tentunya akan di hadapkan dengan beberapa tantangan. Akibat dari ada nya globalisasi mempengaruhi struktur kehidupan suatu negara, baik di bidang politik, sosial budaya dan tidak bisa di pungkiri juga sudah mempengaruhi bidang pendidikan terutama pendidikan islam.

Adapun tantangan yang di maksud kan di antara nya adalah:

1. Perkembangan budaya populer yang dipicu oleh kemajuan media massa telah mengubahnya dari skala lokal menjadi nasional atau bahkan global. Hal ini menyebabkan meningkatnya keragaman nilai di masyarakat karena ketersediaan informasi yang berlimpah dan beragam bagi masyarakat modern. Sebagai hasilnya, respon dan referensi dari masyarakat juga menjadi lebih beragam. Melalui media, masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan mengadopsi berbagai pola perilaku yang beragam.
2. Kemajuan dalam industri telah mendorong manusia menuju gaya hidup yang lebih materialistik, di mana setiap kemajuan diukur dengan parameter ekonomi dan kekayaan, baik secara individu maupun sosial. Keberhasilan

atau kesuksesan seseorang dalam masyarakat sering kali diukur oleh seberapa banyak hal material yang dapat mereka akumulasikan.

3. Dengan meningkatnya tingkat rasionalitas manusia dan pergeseran yang semakin jauh dari kepercayaan dalam masyarakat saat ini, kita melihat bahwa masyarakat yang semakin rasional telah mendorong individu untuk menjadi lebih kritis terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk agama. Akibatnya, ketika ajaran agama tidak lagi dapat dipahami secara rasional oleh mereka yang lebih cenderung kepada pemikiran rasional, agama secara perlahan mulai ditinggalkan oleh para penganutnya

Di kutip dari (Musthafa :2008) Globalisasi sebagai proses terkait dengan globalution, yaitu panduan dari globalization dan evolution. Dalam hal ini Globalisasi adalah hasil perubahan (evolusi) dari hubungan masyarakat yang membawa kesadaran baru tentang hubungan atau interaksi antar umat manusia. Tuntutan perkembangan zaman globalisasi yang menekankan pada:

- a. *liberation* (kebebasan),
- b. *competition* (persaingan),
- c. *knowledge* (pengetahuan),

Melalui perkembangan information and tecnology (tegnologi dan informasi), dan harus di respon dengan serius..

### **Beberapa Kecenderungan di Era Globalisasi**

Di kutip dari (Nata:2003) Pada mulanya istilah globalisasi merupakan suatu pengertian ekonomi. Konsep globalisasi yang baru masuk kajian universitas pada tahun 1980-an, pertama-tama merupakan suatu pengertian sosiologi yang dicetuskan oleh Roland Robertson dari University of Pittsburg. Pada prinsipnya proses globalisasi ada yang bertujuan internasional atau reflektif, ada pula yang sifatnya impersonal.

Globalisasi berkembang dalam tiga domain kehidupan manusia: ekonomi, politik, dan budaya. Di ranah ekonomi, proses ini mempengaruhi struktur sosial dalam produksi, pertukaran barang, distribusi, dan konsumsi baik barang maupun jasa. Dalam politik, globalisasi memengaruhi cara kekuasaan dikelola dan diterapkan dalam masyarakat. Sedangkan di bidang budaya, globalisasi mempengaruhi cara simbol-simbol tentang fakta, pemahaman, kepercayaan, preferensi, dan nilai-nilai dipertukarkan dan diekspresikan dalam masyarakat. Di kutip pada (Rahardo, Mudjia : 2004) Dalam era globalisasi yang berlangsung dengan cepat dan didorong oleh kemajuan industri, ada kebutuhan yang meningkat untuk menemukan dan mengembangkan inovasi baru dalam produk teknologi untuk pasar. Ini mengharuskan kehadiran ilmuwan yang memiliki kemampuan berpikir analitis, saintifik, dan keterampilan riset dari yang sederhana hingga kompleks, serta kemampuan untuk terus berinovasi. Oleh karena itu, pendidikan, termasuk pendidikan Islam, menjadi kunci dalam menjawab tantangan-tantangan yang muncul di era globalisasi saat ini. Pendidikan yang diperlukan adalah yang mampu melihat ke masa depan, mempersiapkan siswa untuk hidup di masyarakat yang semakin sulit diprediksi

## **Pendidikan di Era Globalisasi**

Globalisasi berpengaruh besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang, termasuk ekonomi, politik, budaya, sosial, dan pendidikan. Terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dampaknya sangat kentara. Ketergantungan pada budaya, politik, dan ekonomi Barat menjadi fenomena baru bagi generasi muda Muslim. Hal ini tercermin dalam gaya berpakaian yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, variasi makanan yang jauh dari kekhasan lokal, dan pengaruh kebebasan dan pergaulan yang tidak menghormati norma dan nilai-nilai keislaman. Semua ini adalah bagian dari dampak negatif globalisasi yang perlu ditanggapi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam. Sejumlah kelemahan yang sekaligus merupakan tantangan yang betapapun harus dibenahi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

- a. Kualitas lembaga pendidikan Islam secara umum masih kurang memuaskan, meskipun beberapa madrasah telah berhasil meningkatkan kualitasnya dan melampaui sekolah umum. Namun demikian, masih ada kebutuhan untuk peningkatan secara menyeluruh.
- b. Citra lembaga pendidikan Islam masih relatif rendah, terutama jika dibandingkan dengan sekolah umum. Hal ini tercermin dalam peringkat kelulusan, di mana lembaga pendidikan Islam umumnya berada di posisi yang lebih rendah.
- c. Kualitas dan jumlah guru masih belum mencukupi. Guru memiliki peran kunci dalam pendidikan, dan jika kualitas guru rendah dan jumlah siswa per guru tidak memadai, hal ini akan berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- d. Gaji guru secara umum masih rendah, yang dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.
- e. Mayoritas siswa lembaga pendidikan Islam berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah, yang dapat memengaruhi akses mereka terhadap sumber daya pendidikan yang memadai.
- f. Tuntutan kompetisi dan kompetensi yang semakin meningkat menambah tekanan pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi kurikulum serta metode pengajaran.
- g. Pengaruh globalisasi dari luar, terutama dalam ekonomi, politik, dan budaya, telah menggeser budaya nasional yang berbasis agama. Hal ini tercermin dalam tren *fun*, *fashion*, dan makanan di kalangan remaja yang semakin mengikuti tren global.
- h. Tingkat kenakalan remaja meningkat, terutama dalam bentuk penyalahgunaan narkoba yang semakin meluas, menjadi masalah yang serius yang harus diatasi.

## **Problematika dan solusi pendidikan islam**

Tantangan yang dihadapi umat Muslim saat ini tak lepas dari modernisasi dan globalisasi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Pengaruh modernitas telah mengubah gaya hidup dan pola pikir masyarakat secara luas, termasuk dalam penyerapan nilai dari media massa.

Pengaruh kolonialisme yang menganut materialisme dan sekulerisme telah meninggalkan jejak dalam sistem nilai dan pemikiran umat Muslim di Indonesia hingga saat ini.

Untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas, ada beberapa solusi. Pertama, meningkatkan kapasitas pendidikan dengan memperluas infrastruktur pendidikan, seperti gedung-gedung baru yang telah dibangun sejak dicanangkannya program Pelita I. Kedua, meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan lebih banyak buku pelajaran dan alat peraga agar siswa dapat belajar lebih efektif. Ketiga, untuk memastikan relevansi pendidikan, perlu ada kesepakatan antara penyedia materi dan masyarakat sebagai sumber pengembangan pendidikan. Untuk mengurangi pengangguran, sekolah harus mengintegrasikan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Keempat, perubahan yang terus-menerus dalam kurikulum dapat menghambat perkembangan anak, terutama jika standarnya disamaratakan di seluruh daerah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kurikulum berbasis lokal dengan tetap mempertahankan kurikulum nasional.

## KESIMPULAN

Era globalisasi membawa dampak yang sangat besar bagi pendidikan islam, semakin banyak nya teknologi yang berkembang membawa dampak positif dan negative untuk pendidikan islam itu sendiri. Dampak positif dapat berupa seperti mudah nya dalam mengakses banyak informasi dan sumber belajar dengan mudah namun di samping itu ada juga dampak negative dari hal tersebut di antara nya peserta didik bisa saja memperoleh banyak informasi tanpa terlebih dahulu di saring, bukan hanya itu saja banyak juga masukan dari luar yang bisa dengan mudah di contoh hingga bisa berdampak pada hilangnya kebudayaan pendidikan islam itu sendiri. Di sini peran seorang pendidik sangat di butuh kan agar dapat mengontrol peserta didik sebaik-baik nya mengarahkan peserta didik sebaik-baik nya dalam memanfaatkan era globalisasi itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huntingten, Samuel P. (1991). *Gelombang Ketiga*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. (1998). *Paradigma Islam: Intepretasi Untuk Aksi*. Jakarta: Mizan.
- Nata, Abudin. (2003). *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa Bandung.  
Pengaruh Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam, dalam *Kapita Selektta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Pranowo, Bambnag. (2006). "Reformasi pendidikan Islam dalam MilleniumIII, dalam "QuoVadisPendidikan Islam Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan". Malang: UIN Malang Press.
- Rahardo, Mudjia. (2004). *Horizon Ilmu Pengetahuan*, Malang: UIN Malang Pres.
- Tilaar, H.A.R. (1999). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Grasindo Persada Press.